



Survei Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir Tahun Ajaran 2025/2026

Sefti Dwi Ariyanti¹, Nindy Saputri Asih², Sholikhah Pangastuti³,
Novia Putri Fransiska⁴, Novy Trisnani⁵

^{1,2,3,4,5} Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Wates, Indonesia

Email: seftiari949@gmail.com, saputrinindi176@gmail.com, pangastutisholikhah206@gmail.com,
noviaputrifransiska@gmail.com

Article Info

Article history:

Received Desember 01, 2025

Revised Desember 08, 2025

Accepted Desember 10, 2025

Keywords:

Environment for Learning,
Motivation for Learning.

ABSTRACT

This study aims to evaluate the learning environment and motivation levels among fourth-grade students at SD Negeri 2 Kalipetir, identifying key factors that influence student engagement and academic achievement in a primary school context. The research employed a survey-based descriptive approach involving fourth-grade students, utilizing questionnaires and classroom observations to assess aspects such as classroom facilities, teacher-student interaction, peer support, and indicators of intrinsic and extrinsic motivation. Data were collected through self-administered responses and analyzed using descriptive statistics to measure students' perceptions and identify relationships among variables. The findings revealed that the learning environment was moderately supportive, with notable strengths in teacher encouragement and classroom engagement. However, limitations were found in learning resources and noise management. Students demonstrated a relatively high level of learning motivation, particularly during group-based activities, with 70% reporting high enthusiasm and persistence. Moreover, interactive teaching methods and parental involvement were positively correlated with students' motivation. The study concludes that improving both the physical and social dimensions of the learning environment can significantly enhance student motivation and learning outcomes. Therefore, it is recommended to strengthen classroom facilities, provide professional development for teachers, and encourage greater parental participation to create a more engaging and motivating educational atmosphere at SD Negeri 2 Kalipetir.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received Desember 01, 2025

Revised Desember 08, 2025

Accepted Desember 10, 2025

Keywords:

Lingkungan Belajar, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lingkungan belajar dan tingkat motivasi siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir, dengan menyoroti faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan serta pencapaian akademik siswa di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan metode survei yang melibatkan siswa kelas IV sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket dan observasi kelas untuk menilai kondisi fasilitas belajar, interaksi sosial, serta indikator motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Analisis data dilakukan secara deskriptif guna mengidentifikasi kecenderungan dan hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan belajar berada pada kategori cukup kondusif, dengan kekuatan utama pada aspek dukungan guru dan kerja sama antar teman, namun masih terdapat



keterbatasan pada fasilitas dan pengelolaan kebisingan. Siswa menunjukkan tingkat motivasi belajar yang relatif tinggi, terutama saat mengikuti kegiatan pembelajaran kelompok, dengan 70% siswa menunjukkan antusiasme dan ketekunan yang baik. Selain itu, strategi pembelajaran interaktif dan keterlibatan orang tua berhubungan positif dengan motivasi siswa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan aspek fisik dan sosial lingkungan belajar dapat secara signifikan meningkatkan motivasi serta hasil belajar siswa di SD Negeri 2 Kalipetir.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Sefti Dwi Ariyanti

IKIP PGRI Wates

Email: seftiari949@gmail.com

Pendahuluan

Pendidikan berperan penting dalam mengembangkan potensi manusia, baik sebagai individu maupun makhluk sosial (BP *et al.*, 2022: 3). Melalui pendidikan, seseorang dapat membentuk kepribadian, menanamkan nilai sosial, serta mencapai tujuan belajar secara terencana (Nasution *et al.*, 2022: 422). Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun dasar kepribadian, kebiasaan belajar, dan motivasi berprestasi.

Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang menentukan keberhasilan belajar siswa. Ramadhani dan Muhroji (2022: 4856) menyebut motivasi sebagai dorongan internal untuk mencapai tujuan tertentu. Herzamzam (2021: 2141) menegaskan bahwa motivasi optimal tumbuh dari pengalaman belajar yang menumbuhkan dorongan intrinsik, sedangkan (Amalia, 2022: 3) menyatakan bahwa siswa bermotivasi tinggi cenderung lebih tekun dan mampu mengatasi kesulitan belajar. Fernando *et al.*, (2024: 63) menambahkan bahwa motivasi belajar berfungsi menggerakkan, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku belajar menuju pencapaian hasil yang optimal.

Selain faktor internal, lingkungan belajar turut memengaruhi motivasi dan hasil belajar. Menurut Shelemo (dalam

Latief, 2023: 63), lingkungan belajar mencakup aspek fisik, sosial, dan psikologis yang mendukung proses belajar. Lingkungan yang aman, bersih, dan tertata rapi dapat meningkatkan kenyamanan siswa (Sumardi *et al.*, 2022: 103). Sakti *et al.*, (2025: 276) dan Pratama *et al.*, (2024: 293) menekankan pentingnya keseimbangan antara kondisi fisik dan sosial agar tercipta suasana belajar yang produktif dan menyenangkan.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan positif antara lingkungan belajar dan motivasi siswa. Handayani dan Amrulloh (2025) menemukan bahwa kebersihan, pencahayaan, dan kenyamanan ruang kelas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Hasil serupa diperoleh Dania *et al.*, (2025: 157) dan Khairunnisa *et al.*, (2024: 485), yang menyatakan bahwa fasilitas memadai serta lingkungan sosial yang positif mampu meningkatkan semangat dan konsentrasi siswa. Namun, sebagian besar penelitian dilakukan di sekolah perkotaan dengan pendekatan korelasional, sedangkan kajian deskriptif di wilayah pedesaan masih terbatas. Kondisi ini menimbulkan kesenjangan penelitian yang perlu dijawab melalui studi empiris di konteks sekolah dasar pedesaan.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya memahami kondisi lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa sekolah



dasar di wilayah pedesaan. SD Negeri 2 Kalipetir dipilih karena mewakili karakteristik sekolah pedesaan dengan kondisi sosial dan fasilitas pembelajaran yang khas. Penelitian ini bertujuan menggambarkan kondisi faktual lingkungan belajar dan motivasi siswa sebagai dasar pengembangan suasana belajar yang kondusif dan berpusat pada peserta didik.

Penelitian dilakukan dengan pendekatan deskriptif kuantitatif pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir tahun ajaran 2025/2026. Hasilnya diharapkan dapat memperkaya kajian empiris serta menjadi acuan bagi sekolah dan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan meningkatkan motivasi belajar secara berkelanjutan.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena yang muncul berdasarkan data kuantitatif yang dikumpulkan dari responden melalui penyebaran angket. Waktu dan tempat penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 2 Kalipetir, yang terletak di Kecamatan Pengasih, Kabupaten Kulon Progo. Penyebaran angket dilakukan pada hari Kamis, 23 Oktober 2025 di kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir.

Subjek penelitian mencakup seluruh siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir yang berjumlah 24 siswa. Karena jumlah populasi tergolong kecil, maka seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel penelitian atau disebut dengan sampel jenuh. Dengan cara ini, data yang dikumpulkan diharapkan dapat mewakili karakteristik keseluruhan populasi secara akurat. Prosedur penelitian dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yakni tahap persiapan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan analisis data. Pada tahap persiapan,

peneliti menyusun instrumen berupa angket serta melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan keandalan alat ukur. Selanjutnya, pada tahap pelaksanaan, angket disebarikan kepada seluruh responden di kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir. Proses pengumpulan data dilaksanakan dengan mengumpulkan seluruh angket yang telah diisi oleh siswa, kemudian data tersebut diolah dan dianalisis.

Instrumen yang digunakan berupa angket tertutup skala Likert dengan dua variabel, yaitu lingkungan belajar dan motivasi belajar. Variabel lingkungan belajar mencakup lima aspek: kondisi tempat belajar, fasilitas belajar, keadaan cuaca, kebisingan, dan faktor sosial/nonfisik. Sedangkan motivasi belajar terdiri atas dua aspek, yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Aspek intrinsik meliputi keinginan untuk berhasil, rasa ingin tahu, cita-cita, ketekunan, dan kebanggaan dalam belajar. Aspek ekstrinsik mencakup penghargaan dari guru, nilai yang baik, dukungan orang tua, metode pembelajaran yang menarik, serta suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Teknik pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan membagikan angket kepada seluruh responden. Sebelum pengisian dilakukan, peneliti memberikan penjelasan singkat agar siswa memahami cara menjawab dengan benar. Data yang telah diperoleh selanjutnya dianalisis secara kuantitatif deskriptif dengan menggunakan metode persentase, untuk menggambarkan persepsi siswa terhadap lingkungan belajar serta tingkat motivasi belajar mereka. Teknik analisis data menggunakan metode persentase, di mana hasil perhitungan persentase kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria kategorisasi Ridwan (dalam Dzulkifli & Santosa, 2023: 3) sebagaimana ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Perhitungan Persentase

Kriteria	Interval Skor
Tidak Baik	0% s.d. 20 %
Kurang	21% s.d 40%
Cukup	41% s.d 60%



Baik	61% s.d 80%
Sangat Baik	81% s.d 100%

Setiap butir pernyataan dalam angket disusun berdasarkan skala Likert yang terdiri atas lima pilihan jawaban untuk mengukur tingkat kesetujuan responden terhadap setiap pernyataan. Klasifikasi skor yang diterapkan dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2 . Skala Likert

Keterangan	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Netral (N)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Untuk pernyataan negatif, dilakukan pembalikan skor agar interpretasi tetap konsisten (semakin tinggi skor, semakin baik). Rumus yang digunakan untuk menghitung Tingkat Capaian Responden (TCR) adalah:

$$TCR = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Hasil

Lingkungan Belajar

Hasil survei lingkungan belajar siswa kelas IV SDN 2 Kalipetir menunjukkan nilai TCR pada setiap aspek sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Survei Lingkungan Belajar

No	Indikator	%TCR	Kriteria
1	Kondisi Tempat Belajar	78,65	Baik
2	Fasilitas Belajar	77,50	Baik
3	Keadaan Cuaca (Tempat Belajar)	71,11	Baik
4	Kebisingan	72,80	Baik
5	Faktor Sosial / Nonfisik (Interaksi dan Sikap Orang Sekitar)	97,00	Sangat Baik

Jumlah	397,06	
Rata-Rata	79,412	Baik

Berdasarkan hasil analisis perhitungan diperoleh rata-rata tingkat capaian responden (TCR) sebesar 79,41%, yang termasuk dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum siswa kelas IV SDN 2 Kalipetir memiliki persepsi positif terhadap kondisi lingkungan belajar di sekolah. Nilai TCR tertinggi terdapat pada aspek sosial/nonfisik, yaitu sebesar 97,00% (kategori sangat baik), yang mencerminkan bahwa hubungan sosial di sekolah telah terjalin harmonis, baik antar siswa maupun antara guru dan siswa. Sementara itu, aspek keadaan cuaca (71,11%) dan kebisingan (72,80%) memperoleh nilai terendah, meskipun masih tergolong baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa sebagian siswa masih mengalami ketidaknyamanan akibat suhu ruang kelas yang panas serta gangguan suara dari luar yang dapat menghambat konsentrasi belajar. Dua aspek lainnya, yakni kondisi tempat belajar (78,65%) dan fasilitas belajar (77,50%), juga berada pada kategori baik. Hal tersebut menandakan bahwa ruang kelas telah tertata dengan rapi, bersih, dan dilengkapi dengan sarana pembelajaran yang memadai, meskipun masih diperlukan peningkatan agar suasana belajar menjadi lebih optimal. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa lingkungan belajar siswa di SDN 2 Kalipetir tergolong baik, dengan keunggulan utama pada faktor sosial/nonfisik yang sangat mendukung proses pembelajaran. Meskipun demikian, peningkatan pada aspek kenyamanan fisik terutama pengaturan suhu, pencahayaan, dan pengendalian kebisingan tetap perlu dilakukan agar lingkungan belajar semakin kondusif dan mampu menunjang kualitas proses belajar mengajar.

Motivasi Belajar

Tingkat motivasi belajar siswa dalam penelitian ini diukur berdasarkan

dua dimensi utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Hasil rekapitulasi TCR disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Survei Motivasi Belajar

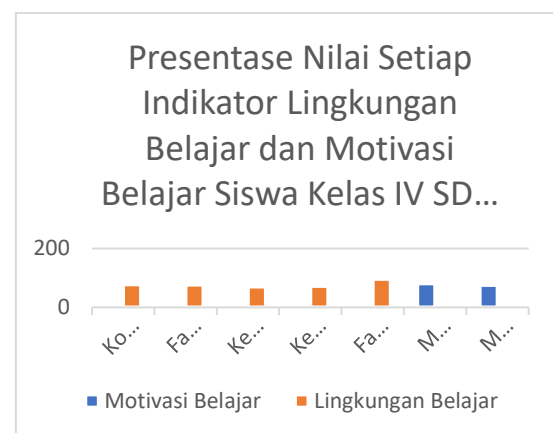
No	Indikator	%TCR	Kriteria
1	Intrinsik	81,76	Baik
2	Ekstrinsik	76,46	Baik
	Jumlah	158,22	
	Rata-Rata	79,11	Baik

Berdasarkan hasil analisis pada tabel sebelumnya, diperoleh rata-rata tingkat capaian responden (TCR) sebesar 79,11%, yang termasuk dalam kategori baik. Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN 2 Kalipetir tergolong tinggi dan mencerminkan sikap positif terhadap proses pembelajaran. Siswa menunjukkan antusiasme serta kemauan belajar yang baik, baik karena dorongan dari dalam diri maupun pengaruh dari faktor eksternal seperti dukungan guru dan lingkungan sekolah. Aspek motivasi intrinsik memperoleh nilai TCR tertinggi, yaitu sebesar 81,76%, dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belajar karena adanya dorongan internal, seperti rasa ingin tahu, keinginan berprestasi, dan kesadaran akan pentingnya belajar. Siswa memiliki keinginan belajar yang lahir dari dalam dirinya sendiri tanpa harus selalu didorong oleh hadiah atau tekanan dari luar.

Sementara itu, motivasi ekstrinsik memperoleh nilai TCR sebesar 76,46%, yang termasuk dalam kategori baik. Artinya, selain dorongan dari dalam diri, siswa juga termotivasi untuk belajar karena adanya faktor eksternal seperti perhatian guru, dukungan teman sebaya, dan dorongan dari orang tua. Meskipun nilai motivasi ekstrinsik sedikit lebih rendah dibandingkan motivasi intrinsik, hasil ini tetap menunjukkan bahwa faktor eksternal memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semangat belajar siswa berada pada kategori baik, dengan sebagian besar siswa memiliki dorongan

belajar yang kuat yang bersumber dari dalam diri mereka sendiri. Temuan ini juga mengindikasikan bahwa lingkungan belajar di sekolah telah berperan positif dalam menumbuhkan motivasi belajar, sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih mendukung bagi perkembangan semangat dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil survei terhadap siswa kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir, diperoleh tingkat capaian responden (TCR) pada setiap indikator lingkungan belajar dan motivasi belajar sebagaimana ditunjukkan pada diagram berikut.



Gambar 1. Presentase Nilai Setiap Indikator Lingkungan Belajar dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Kalipetir

Berdasarkan Gambar di atas, terlihat bahwa aspek faktor sosial/nonfisik memperoleh nilai tertinggi sebesar 97,00%, yang menunjukkan hubungan sosial antara guru dan siswa sudah sangat baik. Sementara itu, keadaan cuaca (71,11%) dan kebisingan (72,80%) merupakan aspek dengan nilai terendah, meskipun masih tergolong baik. Pada variabel motivasi belajar, motivasi intrinsik (81,76%) lebih tinggi dibandingkan motivasi ekstrinsik (76,46%), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terdorong belajar karena keinginan dari dalam diri mereka sendiri. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa berada dalam kategori baik.



Pembahasan

Lingkungan Belajar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa lingkungan belajar siswa kelas IV SDN 2 Kalipetir tergolong baik dengan rata-rata TCR 79,41%. Analisis mencakup lima indikator utama: kondisi tempat belajar, fasilitas belajar, keadaan cuaca, kebisingan, serta faktor sosial/nonfisik.

Lingkungan belajar berperan penting dalam membentuk sikap dan karakter siswa melalui suasana belajar yang kondusif (Sakti et al., 2025: 276). Kondisi yang nyaman menumbuhkan rasa aman dan meningkatkan semangat belajar, sedangkan lingkungan yang kurang mendukung menurunkan konsentrasi. Temuan ini sejalan dengan Wafiqni et al. (2023) yang menemukan hubungan positif antara kualitas lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa.

Pada aspek kondisi tempat belajar dan fasilitas belajar, diperoleh TCR masing-masing 78,65% dan 77,50% (kategori baik). Ruang kelas dinilai rapi, bersih, dan cukup memadai. Nurdiana (2023: 5) menegaskan bahwa penataan ruang dan ketersediaan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Temuan ini konsisten dengan Dania et al. (2025) yang melaporkan bahwa lingkungan belajar yang baik (78,77%) meningkatkan semangat belajar siswa. Meski demikian, masih diperlukan peningkatan dalam variasi media belajar dan penataan ruang yang lebih ergonomis.

Aspek keadaan cuaca memperoleh TCR 71,11% dan kebisingan 72,80%, keduanya kategori baik namun terendah. Beberapa siswa merasa terganggu oleh suhu ruangan yang panas dan suara luar kelas. Menurut Sari et al., (2025: 70), faktor fisik seperti pencahayaan, ventilasi, dan kebisingan berpengaruh langsung terhadap kenyamanan dan konsentrasi belajar. Pengelolaan lingkungan fisik yang optimal menjadi kunci menciptakan pembelajaran efektif.

Sementara itu, aspek sosial/nonfisik mencatat TCR 97,00% (kategori sangat baik), menunjukkan hubungan sosial antara guru dan siswa berjalan harmonis. Tunnisa et al., (2025: 979) menyatakan bahwa lingkungan sosial yang kondusif didukung keluarga, sekolah, dan masyarakat dapat meningkatkan semangat serta prestasi belajar. Hasil ini memperkuat temuan Wafiqni et al. (2023) bahwa dukungan sosial positif mendorong motivasi dan keterlibatan siswa.

Secara keseluruhan, lingkungan belajar di SDN 2 Kalipetir sudah kondusif, namun perlu perbaikan pada aspek fisik seperti pengaturan suhu dan pengendalian kebisingan. Upaya yang disarankan meliputi penataan ulang ruang kelas, penambahan media pembelajaran variatif, serta peningkatan kerja sama antara guru, siswa, dan Masyarakat (Jumrawarsi & Suhaili, 2020: 52).

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar siswa kelas IV SDN 2 Kalipetir berada pada kategori baik (79,41%). Aspek faktor sosial/nonfisik (97%) menjadi kekuatan utama yang mendukung suasana belajar positif di sekolah, sedangkan aspek keadaan cuaca (71,11%) dan kebisingan (72,80%) masih memerlukan perhatian lebih.

Motivasi Belajar

Hasil analisis data menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Kalipetir tergolong baik, dengan rata-rata TCR 79,11%. Temuan ini menunjukkan bahwa siswa memiliki semangat belajar yang tinggi, baik yang bersumber dari dorongan dalam diri maupun dari pengaruh lingkungan sekitar. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Fernando et al., (2024: 63), motivasi belajar adalah kekuatan pendorong yang memberikan arah dan semangat kepada individu dalam meraih prestasi akademik. Sejalan dengan itu, Sulistyowati et al., (2024) menegaskan



bahwa lingkungan belajar yang kondusif memiliki hubungan positif dengan peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa. Suasana kelas yang nyaman, dukungan guru, serta interaksi sosial yang harmonis mampu menumbuhkan dorongan belajar yang lebih kuat.

Aspek motivasi intrinsik memperoleh TCR 81,76% (kategori sangat baik), menunjukkan bahwa sebagian besar siswa terdorong belajar karena rasa ingin tahu, keinginan berprestasi, dan kesadaran akan pentingnya pendidikan. Mufidah dan Sartika (2025: 20) menjelaskan bahwa motivasi intrinsik muncul secara alami tanpa paksaan dari luar, dan siswa dengan dorongan internal tinggi cenderung lebih tekun serta mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan belajar. Hasil ini memperkuat temuan Sulistyowati et al., (2024) yang menyatakan bahwa dorongan internal memiliki pengaruh lebih besar terhadap hasil belajar dibandingkan faktor eksternal.

Aspek motivasi ekstrinsik mencatat TCR 76,46% (kategori baik). Hal ini menunjukkan bahwa siswa juga termotivasi oleh faktor luar seperti dukungan guru, perhatian orang tua, dan suasana kelas yang menyenangkan. Azra dan Selian (2025: 863) menyebutkan bahwa motivasi ekstrinsik muncul akibat pengaruh lingkungan, seperti penghargaan dan pujian, yang dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Temuan ini konsisten dengan penelitian Handayani dan Amrulloh (2025) yang menegaskan peran penting guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang tenteram dan menyenangkan bagi peningkatan motivasi belajar.

Secara keseluruhan, tingkat motivasi belajar siswa SDN 2 Kalipetir termasuk baik, dengan kecenderungan yang lebih kuat pada motivasi intrinsik dibandingkan ekstrinsik. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kesadaran belajar yang positif dan semangat untuk berprestasi. Meski begitu, dukungan eksternal tetap perlu diperkuat,

terutama dari guru dan orang tua. Sulistyowati et al., (2024) menekankan bahwa peningkatan kualitas lingkungan belajar dapat memperkuat motivasi eksternal yang sehat dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil tersebut, motivasi belajar siswa kelas IV SDN 2 Kalipetir berada pada kategori baik (79,11%), dengan motivasi intrinsik (81,76%) sebagai aspek dominan. Siswa umumnya terdorong belajar karena faktor dari dalam diri, namun dukungan guru dan keluarga tetap berperan penting untuk menjaga semangat belajar agar tetap stabil dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang melibatkan 24 siswa kelas IV SDN 2 Kalipetir pada tahun ajaran 2025/2026, dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa secara umum berada dalam kategori baik. Nilai rata-rata capaian untuk variabel lingkungan belajar mencapai 79,41%, dengan aspek sosial/nonfisik memperoleh skor tertinggi sebesar 97,00%. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan sosial antara guru dan siswa serta suasana sekolah secara keseluruhan sudah sangat positif dan mendukung proses pembelajaran. Aspek keadaan cuaca (71,11%) dan kebisingan (72,80%) masih memerlukan perhatian lebih agar kenyamanan belajar dapat meningkat secara optimal. Sementara itu, kondisi tempat belajar (78,65%) dan fasilitas belajar (77,50%) tergolong baik, menandakan bahwa sarana dan prasarana di sekolah telah cukup memadai untuk mendukung kegiatan belajar siswa. Selain itu, motivasi belajar siswa juga menunjukkan hasil positif dengan rata-rata TCR sebesar 79,11%. Dari dua aspek yang diukur, motivasi intrinsik memperoleh nilai tertinggi sebesar 81,76%, sedangkan motivasi ekstrinsik sebesar 76,46%. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa memiliki dorongan belajar yang berasal dari dalam diri, seperti rasa ingin tahu dan keinginan untuk berprestasi. Namun, dukungan eksternal



dari guru dan orang tua tetap berperan penting dalam menjaga serta meningkatkan semangat belajar siswa.

Sekolah diharapkan terus meningkatkan kenyamanan fisik ruang belajar serta menjaga hubungan sosial yang positif di lingkungan sekolah. Guru perlu menumbuhkan motivasi intrinsik siswa melalui pembelajaran yang menarik dan bermakna, sementara orang tua diharapkan memberikan dukungan moral yang berkelanjutan di rumah. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas lingkup kajian dengan melibatkan sekolah dasar lain sebagai subjek penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara lingkungan belajar dan motivasi belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Amalia, S. (2022). *Hubungan Antara Lingkungan Belajar dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDN Pondok Kacang Timur 03. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.*
- Azra, S., & Selian, S. N. (2025). Peran Guru Terhadap Motivasi Belajar Anak Berkebutuhan Khusus. *CARONG: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 1(4), 861–873.
- BP, A. R., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul>
- Dania, R. R., Hidayanto, Alkadari, H., & Hayati, N. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar 02 Kampung olo. *Indonesian Journal of Innovation in Administration or Management in Education (IJIAM-Edu)*, 2(2), 153–167. <https://doi.org/10.62388/jrgi.v3i3.497>
- Dzul kifli, & Santosa, E. B. (2023). Survey Persepsi Siswa Terhadap Implementasi Project-based Learning dengan Pembelajaran Daring Berdasarkan Kinerja Guru dan Materi Ajar. *Indonesian Journal of Learning and Instructional Innovation*, 1(2), 1–6. <https://doi.org/10.20961/ijolii.v1i02.1149>
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68. <https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Handayani, R., & Amrulloh, M. F. F. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SD Negeri Kota Baru. *Science and Education Journal (SNEJ)*, 3(3), 13–19.
- Herzamaz, D. A. (2021). Peningkatan Motivasi dan Self Efficacy Belajar Matematika melalui Model Pembelajaran Berbasis Masalah pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2133–2144. <https://core.ac.uk/download/pdf/478569322.pdf>
- Jumrawarsi, & Suhaili, N. (2020). Peran Seorang Guru Dalam Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif. *Ensiklopedia Education Review*, 2(3), 50–54.
- Khairunnisa, I., Risnawati, & Rizqa, M. (2024). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa SD Negeri 1 Siak Kecil. *IJEDR: Indonesian Journal of Education and Development Research*, 2(1), 482–492.
- Latief, A. (2023). Peranan Pentingnya Lingkungan Belajar Bagi Anak. *Jurnal Kependidikan*, 7(2), 61–66.
- Nasution, F., Anggraini, L. Y., & Putri, K. (2022). Pengertian Pendidikan, Sistem Pendidikan Sekolah Luar Biasa, dan Jenis-Jenis Sekolah Luar Biasa. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 422–427.



- Nurdiana, R. (2023). Analisis Pengaruh Lingkungan Fisik Kelas terhadap Minat Aktivitas Belajar Anak Usia Dini. *Thufuli: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.62070/thufuli.v1i1.16>
- Pratama, G. R., Aminah, S., Utami, A. W., Devanatasha, S., & Amalia, K. (2024). Pengaruh Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi dan Kreativitas Siswa di SMP Negeri 20 Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial (JIPSI)*, 3(4), 290–297. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v3i4.687>
- Ramadhani, D. A., & Muhroji. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar pada Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4855–4861. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2960>
- Sakti, M. A. F., Sunarso, & Setyaningsih. (2025). Pengaruh Lingkungan Belajar, Motivasi Sarana Prasarana Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Program Studi manajemen Fakultas Ekonomi UNISRI Surakarta. *Journal Of Economic, Accounting and Management*, 3(1), 273–283.
- Sari, R. P., Nasution, F., Warohmah, M., Saputri, I., Sarmiyanti, Safitri, N. Y., & Muhlisin, I. (2025). Pengaruh Kualitas Lingkungan Fisik Sekolah (Pencahayaann , Ventilasi , Akustik) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 7 Batang Hari. *Jurnal Pelita Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 68–78.
- Sulistyowati, E. D., Hariyati, N., & Khamidi, A. (2024). Hubungan Lingkungan Belajar Sekolah dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik. *Journal of Education Research*, 5(2), 2506–2514. <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/view/20529%0Ahttp://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/pgsd/article/viewFile/20529/14399>
- Sumardi, W. P., Sabillah, B. M., Khaedar, M., & Jusmawati. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 7(1), 35–48.
- Tunnisa, K., Wulandari, N., & Nasution, A. (2025). Pengaruh lingkungan Belajar terhadap Prestasi Akademik siswa kelas Tinggi di MIS Al-islam Kota Bengkulu. *JKIP : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(4), 978–984. <http://journal.al-matani.com/index.php/jkip/index>